

## DETEKSI MANDIRI STUNTING BAGI IBU BALITA GUNA MELAHIRKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS DI DESA BUNGKULAN

Putu Irma Pratiwi<sup>1</sup>, Wigutomo Gozali<sup>2</sup>, Yuni Kurniawati<sup>3</sup>, Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini<sup>4</sup>, Shofi Khaqul Ilmy<sup>5</sup>, Made Bayu Oka Widiarta<sup>6</sup>, Anjar Tri Astuti<sup>7</sup>, Made Anggita Abdi Jayanti<sup>8</sup>, Ni Luh Erlya Lionita<sup>9</sup>

<sup>13789</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana FK Undiksha, <sup>256</sup> Program Studi Keperawatan FK Undiksha, <sup>4</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan FK Undiksha;

Email: [irma.pratiwi@undiksha.ac.id](mailto:irma.pratiwi@undiksha.ac.id)

### ABSTRACT

*Stunting remains a priority health issue to address, especially in low-income countries. Indonesia is one of the countries with a high prevalence of malnutrition cases. One of the efforts made by healthcare services to prevent stunting in toddlers is early detection. Mothers play a central role in a child's growth and development. With the knowledge and skills possessed by a mother, it is expected that monitoring a child's growth and development can be done effectively. The purpose of this activity is to enhance the knowledge and abilities of mothers of toddlers in self-detecting stunting, aiming to produce quality human resources in the village of Bungkulan. The method of this activity involves training and mentoring for 30 mothers of toddlers in the village of Bungkulan. The training includes pre-tests, delivering materials, practicing the use of an application for self-detection of stunting, and concluding with post-tests. Mentoring is conducted after the training when mothers of toddlers visit the integrated health post (posyandu), with guidance provided for entering the data of a toddler's height measurement into the posyandu records. The results of this service show that there was an improvement in knowledge, with initially none of the participants having good knowledge (0%), but by the end of the training, 80% had good knowledge. Additionally, all mothers of toddlers were willing and able to perform self-detection of stunting.*

*Keywords: Stunting, Self-Detection, Application*

### ABSTRAK

Stunting masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas untuk ditangani terutama di negara-negara yang berpenghasilan rendah. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus gizi buruk yang tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan pelayanan kesehatan untuk mencegah stunting pada balita adalah dengan mendeteksi sedini mungkin. Ibu merupakan tokoh sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang ibu diharapkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan secara baik. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu balita mengenai deteksi mandiri stunting guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di desa bungkulan. Metode kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan terhadap 30 ibu balita di desa bungkulan. Pelatihan dimulai dari pretest, penyampaian materi, praktek penggunaan aplikasi untuk deteksi mandiri stunting, diakhiri dengan posttest. Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan pada saat ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu dengan mendampingi ibu untuk memasukkan data hasil pengukuran tinggi badan balita di posyandu. Hasil pengabdian ini Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan serta seluruh ibu balita mau dan mampu melakukan deteksi mandiri stunting.

**Kata kunci:** Stunting, Deteksi Mandiri, Aplikasi

### PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas untuk ditangani terutama di negara-negara yang berpenghasilan rendah

(Mulyaningsih et al. 2021; Vonaesch et al. 2017). Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama akibat pemberian makanan

yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Adistie, Lumbantobing, and Maryam 2018). Stunting merupakan masalah kesehatan anak dimana keadaan tinggi badan anak yang rendah menurut usia (Mchome et al. 2019).

Kasus stunting di dunia berjumlah sekitar 151 juta atau sekitar 22,2% dari total jumlah anak diseluruh dunia. Negara dengan penghasilan rendah memiliki tingkat kasus stunting yang lebih tinggi. Sekitar 83,8 juta anak mengalami stunting di ASIA, terutama pada anak-anak yang tinggal di Asia Selatan dan tenggara (Mulyaningsih et al. 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kasus gizi buruk yang tinggi. Kesehatan anak-anak di negara Indonesia masih dinilai buruk meskipun tingkat ekonomi Indonesia merupakan yang terbesar di Asia Tenggara. Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa angka stunting pada anak-anak yang berusia dibawah lima tahun mencapai 30,8%. WHO mengakatan bahwa Indonesia belum dinyatakan berhasil dalam menangani masalah stunting (Mulyaningsih et al. 2021) Angka kejadian stunting di provinsi Bali adalah 14,4%. Presentase stunting pada balita di Provinsi Bali tahun 2020 sebesar 6,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020). Buleleng merupakan salah satu kabupaten diantara sembilan kabupaten dengan angka kejadian stunting nomor empat tertinggi di provinsi bali yaitu sekitar 7,2%. Persentase kejadian stunting di kabupaten Buleleng lebih besar dari pada presentase kejadian stunting Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020).

Faktor-faktor penyebab stunting antara lain ibu yang mengalami kekurangan nutrisi, kehamilan preterm, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak ASI eksklusif dan infeksi. Stunting pada saat lahir yang diukur adalah Panjang badan saat lahir dengan usia merupan indicator penting dari pertumbuhan awal individu dan perkembangannya pada masa anak-anak dan kehidupan saat dewasa nanti. Bayi yang lahir dengan ukuran badan yang pendek merupakan suatu factor penentu terjadinya stunting

dikemudian hari (Ramdhani, Handayani, and Setiawan 2020; Sari and Sartika 2021).

Stunting pada masa bayi dan anak-anak dapat menyebabkan peningkatan morbiditas, pendidikan pada masa anak-anak yang buruk, status pendek di masa dewasa, peningkatan risiko kematian perinatal dan neonatal untuk wanita, penurunan produktivitas dan pendapatan pada orang dewasa, oleh sebab itu, tepat mengatakan bahwa stunting menghambat perkembangan seluruh masyarakat (Aguayo and Menon 2016). Stunting juga dapat meningkatkan risiko mengalami keterlambatan perkembangan dan penyakit tidak menular dikemudian hari. (Bisai 2011; Sari and Sartika 2021; Yuliani et al. 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bungkulan pada bulan Maret 2023, didapatkan data jumlah balita adalah sebanyak 691, jumlah posyandu adalah sebanyak 15 posyandu dengan 75 orang kader. Persentasi kunjungan balita ke posyandu di Desa Bungkulan adalah sebanyak 65%. Rendahnya kunjungan balita ke posyandu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesibukan dari ibu balita.

Salah satu upaya yang dilakukan pelayanan kesehatan untuk mencegah stunting pada balita adalah dengan mendeteksi sedini mungkin dan melaksanakan upaya promosi kesehatan tentang stunting (Martina and Siregar 2020). Faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai stunting sangat diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai stunting yang kurang dapat menyebabkan anak berisiko mengalami stunting (Rahmandiani et al. 2019).

Peran aktif orang tua terhadap pertumbuhan anak sangat diperlukan terutama pada saat masih dalam usia balita. Ibu merupakan tokoh sentral dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang ibu diharapkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan secara baik.

Salah satu inovasi saat ini adalah penggunaan teknologi informasi. *Smartphone* sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat modern terutama dalam media komunikasi, maka dari itu *Smartphone* sangat memungkinkan untuk dijadikan media sosialisasi untuk deteksi dini stunting (Intan Gumilang Pratiwi 2018).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengaplikasian hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Penggunaan Aplikasi Berbasis Web pada Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa ada pengaruh terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai deteksi dini stunting setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi berbasis web (Pratiwi and Sekarini 2021). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain diberikan pengetahuan mengenai stunting, ibu balita juga akan didampingi sampai mampu melakukan deteksi secara mandiri terhadap stunting dengan menggunakan aplikasi berbasis web.

Dengan demikian ibu balita yang tidak sempat mengantarkan anaknya untuk melakukan pemantauan pertumbuhan ke posyandu dapat melakukan pemantauan pertumbuhan secara mandiri di rumah. Dengan demikian jika terjadi penyimpangan terhadap hasil dari deteksi dini yang dilakukan secara mandiri oleh ibu balita di rumah, ibu balita dapat mengambil tindakan segera yaitu melaporkan keadaan balitanya kepada kader posyandu yang kemudian diteruskan kepada bidan desa. Maka dari itu pengabdian dengan judul **“Deteksi Mandiri Stunting Bagi Ibu Balita Guna Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Desa Bungkulan”** menjadi relevan untuk dilakukan sebagai langkah awal untuk menurunkan angka kejadian stunting di Kabupaten Buleleng.

#### METODE

Metode kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan

pendampingan akan diberikan kepada 30 orang ibu balita di desa Bungkulan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu memiliki dan mampu mengoperasikan *smartphone*. Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan selama satu hari, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan.

Tahap persiapan dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan Perbekel Desa Bungkulan untuk menjelaskan maksud, tujuan dan mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat bertemu dengan bidan desa untuk memperoleh data jumlah balita pada bulan Maret 2023, persentase kunjungan balita ke posyandu, jumlah Posyandu di desa Bungkulan, menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, dan sasaran kegiatan. Pada tahap persiapan ini juga dilakukan peninjauan tempat yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan dan pendampingan serta persiapan sarana dan prasarana. Selanjutnya mengundang peserta pelatihan dan pendampingan serta aparat desa setempat sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pretest dimana ibu balita akan diukur tingkat pengetahuannya mengenai stunting. Pretest akan dilakukan dengan memberikan kuesioner, peserta pelatihan akan diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner akan terdiri dari 10 pertanyaan tertutup. Waktu yang diberikan untuk menjawab soal pretest adalah 15 menit.



Gambar1. Pengisian Kuesioner

Kegiatan kedua pelatihan adalah pengabdian akan menyampaikan cara untuk mengakses web yang berisi materi terkait stunting. Tim pengabdian akan memaparkan materi yang ada di Web sambil peserta pelatihan membaca isi web tersebut. Peserta juga diajarkan untuk melakukan deteksi dini stunting dengan aplikasi yang ada pada web.



Gambar 2. Pelatihan Deteksi Mandiri

Tahap ketiga dari kegiatan pelatihan adalah memberikan posttest mengenai materi terkait stunting yang telah disampaikan oleh tim pengabdian. Peserta pelatihan akan diberikan kuesioner untuk dapat menjawab soal posttest. Soal posttest akan berisi 10 pertanyaan tertutup terkait materi yang ada didalam web. Waktu yang diberikan kepada peserta pelatihan untuk menjawab soal posttest adalah selama 15 menit. Kemudian tiap-tiap peserta akan dinilai kemampuannya dalam melakukan deteksi dini terhadap stunting dengan aplikasi yang ada pada web tersebut dengan menggunakan lembar observasi.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan kedua adalah pendampingan, dimana kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak satu kali. Tim pengabdian akan mengikuti jadwal posyandu peserta pelatihan. Pada tahapan pendampingan tim pengabdian akan mendampingi ibu balita untuk melakukan deteksi stunting menggunakan aplikasi berbasis web yang telah dilatih setelah kader posyandu melakukan pengukuran tinggi badan balita.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Deteksi Mandiri Stunting Bagi Ibu Balita Guna Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Desa Bungkulan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 bertempat di Kantor Perbekel Desa Bungkulan Kabupaten Buleleng dan kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 bertempat di Posyandu Desa Bungkulan Kabupaten Buleleng.

Kegiatan ini dibuka oleh Perbekel Desa Bungkulan Ketut Kusuma Ardana, S.Tp di damping oleh bidan desa bungkulan. Dalam pembukaannya perbekel desa bungkulan menyampaikan bahwa sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian ini karena sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang menjadi prioritas dari pemerintah. Harapannya setelah diberikan pelatihan ini ibu ibu menjadi lebih peduli kepada kesehatan anak dan dapat melakukan memantauan mandiri dirumah sehingga jika terjadi suatu masalah bisa langsung terdeteksi dan mendapatkan penanganan dari petugas kesehatan.

Kegiatan diawali dengan perkulanan oleh tim pengabdian serta penyampaian maksud, tujuan serta mekanisme pelatihan kepada peserta pengabdian yaitu ibu balita. Memasuki kegiatan ini dimulai dengan memberikan kuesioner pre test kepada ibu balita, dimana ibu balita harus menjawab sepuluh pertanyaan tertutup untuk dinilai tingkat pengetahuannya terkait stunting

dan deteksi dini stunting. Waktu untuk menjawab pretest diberikan selamat 10 menit. Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu karakteristik responden dan pertanyaan terkait stunting. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita Desa Bungkulan

No	Karakteristik Ibu Balita Desa Bungkulan	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	20-35	23	76,7
	36-50	7	23,3
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	1	3,3
	Pendidikan Menengah	20	66,7
	Pendidikan Tinggi	9	30
3.	Pekerjaan		
	Karyawan Swasta	24	80
	PNS	1	3,3
	Wiraswasta	5	16,7

Sumber: data primer, 2023

Pada tabel 1 data karakteristik responden pada bagian umur, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden berada pada rentang umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Mayoritas ibu balita menamatkan pendidikan menengah yaitu sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak ibu balita yang bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 24 orang (80%).

Gambaran tingkat pengetahuan kader pada hasil pretest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Desa Bungkulan

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Desa Bungkulan	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Baik	0	0

Cukup	11	36,7
Kurang	19	63,3

Sumber: data primer, 2023

Pada tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita desa bungkulan pada hasil pretest didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang (63,3 %).

Setelah mengerjakan pretest, peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pemaparan mengenai stunting dan cara deteksi dini stunting menggunakan Kalkulator Deteksi oleh ketua pengabdian menggunakan menggunakan media powerpoint, selanjutnya dilakukan praktek langsung untuk cara pengaksesan aplikasi. Pada kesempatan ini ibu balita mencoba aplikasi untuk melakukan deteksi dini stunting yang didampingi oleh tim pengabdian. Langkah awal ibu balita masuk ke laman <http://infokesga.my.id> kemudian memilih menu informasi seputar bayi, balita anak, dilanjutkan dengan memilih informasi seputar stunting, kemudian kalkulator stunting. Langkah berikutnya ibu balita diminta untuk memasukkan data umur serta tinggi badan balitanya yang kemudian dilakukan pendeteksian menggunakan aplikasi untuk mengetahui apakah balita ibu tersebut mengalami stunting atau tidak. Pada saat kegiatan ini seluruh anggota pengabdian membantu dan mendampingi kader posyandu serta memfasilitasi apabila ada pertanyaan atau kendala yang dialami oleh kader posyandu selama menggunakan aplikasi untuk mendeteksi dini stunting pada balita. Hasil dari pelatihan terhadap kemampuan ibu balita untuk melakukan deteksi dini stunting terhadap balitanya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Kemampuan ibu balita dalam Menggunakan Aplikasi

Kemampuan ibu balita Menggunakan Aplikasi	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Mampu	30	100
Tidak Mampu	0	0

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan data tabel 3 didapatkan hasil bahwa seluruh ibu balita (100%) mampu menggunakan aplikasi untuk melakukan deteksi dini stunting terhadap balitanya.

Terakhir dilakukan posttest untuk menilai pemahaman ibu balita mengenai materi pelatihan yang telah diberikan. Kuesioner yang dibagikan kepada ibu balita oleh tim pengabdian berisi sepuluh pertanyaan tertutup mengenai stunting dan cara mendeteksi stunting. Hasil posttest dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Posttest Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Desa Bungkulan

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Desa Bungkulan	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Baik	24	80
Cukup	6	20
Kurang	0	0

Sumber: data primer, 2023

Pada tabel 4 Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita pada hasil posttest didapatkan bahwa mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (80%).

Kegiatan pelatihan Deteksi Mandiri Stunting Bagi Ibu Balita Guna Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Desa Bungkulan diakhiri dengan foto bersama dan janji temu di kegiatan pendampingan pada saat pelaksanaan posyandu.

Kegiatan pendampingan pada ibu balita dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 di Posyandu Desa Bungkulan. Pada kegiatan ini, ibu balita yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya datang ke posyandu untuk melakukan pemantauan rutin berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala balitanya. Setelah mendapatkan data, ibu balita akan memasukkan data tersebut kedalam aplikasi dengan mengakses <http://infokesga.my.id> Tim pengabdian akan

mendampingi ibu balita ketika memasukan data. Pada pendampingan ini seluruh ibu balita yang telah mendapatkan pelatihan sudah mampu melakukan deteksi mandiri stunting dengan demikian diharapkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta dari balita yang sehat. Berdasarkan pelatihan dan pendampingan terhadap ibu balita yang dilakukan di desa bungkulan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Deteksi Mandiri Stunting Bagi Ibu Balita Guna Melahirkan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Di Desa Bungkulan didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan cara melakukan deteksi mandiri melalui aplikasi, dari hasil pretest yang mayoritas hasilnya berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 19 orang (63,3 %) menjadi mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 24 orang (80%).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan pelatihan KPSP terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari kader posyandu untuk melakukan pemantauan perkembangan balita (Nikmatul Nurlaili, Neni, and Gadjah Mada 2021).

Penelitian dari Arianto (2022) juga mendukung hasil pengabdian ini dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perubahan dari keterampilan kader posyandu balita setelah diberikan pelatihan dengan hasil  $p=0,0001$  setelah diberikan pelatihan terhadap pengetahuan gizi dan tingkat keterampilan kader posyandu balita di kecamatan nyalindung dengan media PPT dan booklet (Arianto 2022).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Ersila tahun 2021 dengan judul Meningkatkan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Deteksi Perkembangan Balita, dimana mendapatkan hasil bahwa keterampilan kader berada pada kategori baik sejumlah 31,3% sebelum diberikan pelatihan yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,3% pada kategori baik setelah diberikan

pelatihan dengan menggunakan metode demonstrasi dan pendampingan (Ersila, Prafitri, and Abdurrachman 2021).

Pengabdian yang dilakukan oleh Sihite (2023) dengan judul pelatihan pembuatan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal kepada ibu balita *wasting* didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan para ibu balita *wasting* dalam hal pembuatan PMT berbasis pangan seperti cookies tempe dimaka metode dari kegiatan ini adalah berupa penyuluhan edukasi (Sihite and Rotua 2023).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lontaan (2018) dengan judul pengaruh pelatihan kelas ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang anak di puskesmas teling atas kota Manado yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan terhadap pelatihan kelas ibu balita dengan nilai  $p < 0,05$  (Lontaan, Kusmiyati, and Keintjem 2018).

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan terhadap ibu balita yang telah diberikan pelatihan sebelumnya mengenai deteksi mandiri stunting, seluruh ibu balita mampu melakukan deteksi mandiri stunting.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Indhayanti (2022) dengan judul cegah tantrum pada anak melalui pendampingan ibu balita, dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah pelatihan mengatasi tantrum anak pada ibu balita berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang tantrum dan mampu membantu ibu mengatasi anak saat tantrum (Indhayanti et al. 2022).

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2021) mengenai Pendampingan Ibu Balita dan Kader Posyandu Balita dalam Pencegahan Stunting di Desa Legung Kabupaten Sumenep, dimana hasilnya adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu balita tentang gizi balita (Nurhidayati 2021).

## SIMPULAN

Pada kegiatan pelatihan didapatkan peningkatan pengetahuan dari awalnya tidak ada pada kategori pengetahuan baik (0%) menjadi 80% memiliki pengetahuan baik diakhir pelatihan. Pada kegiatan pendampingan didapatkan hasil bahwa seluruh ibu balita mau dan mampu melakukan deteksi mandiri stunting guna melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di desa bungkulan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adistie, Fanny, Valentina Belinda Marlianti Lumbantobing, and Nenden Nur Asriyani Maryam. 2018. "Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita." *Media Karya Kesehatan* 1(2):173–85.
- Aguayo, Víctor M., and Purnima Menon. 2016. "Stop Stunting: Improving Child Feeding, Women's Nutrition and Household Sanitation in South Asia." *Maternal and Child Nutrition* 12:3–11. doi: 10.1111/mcn.12283.
- Arianto, Awalukin. 2022. "PENGARUH PELATIHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN GIZI DAN TINGKAT KETERAMPILAN KADER POSYANDU BALITA DI KECAMATAN NYALINDUNG." *Nutrizone: Nutrition Research And Development Journal* 2(3):34–47.
- Bisai, S. 2011. "Maternal Height as an Independent Risk Factor for Neonatal Size among Adolescent Bengalees in Kolkata, India." *Ethiopian Journal of Health Sciences* 20(3):153–58. doi: 10.4314/ejhs.v20i3.69444.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Bali: Dinkes Bali.
- Ersila, Wahyu, Lia Dwi Prafitri, and Abdurrachman Abdurrachman. 2021. "Meningkatkan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Deteksi Perkembangan

- Balita.” *Prosiding University Research Colloquium* p:608–12.
- Idhayanti, Ribkha Itha, Sri Winarsih, Masini Masini, Bambang Sarwono, Riva Agustina, Sekar Safitri, Naila Zahra Diva Wijayanti, Niken Dwi Rahmawati, and Anisa Siti Nurjanah. 2022. “CEGAH TANTRUM PADA ANAK MELALUI PENDAMPINGAN IBU BALITA.” *LINK* 18(1):37–42. doi: 10.31983/link.v18i1.8050.
- Intan Gumilang Pratiwi, Dian Aby Restanty. 2018. “The Effect Of ‘Status Gizi Balita’ Android Applicattion On Mother’s Knowledge In Nutritional Status Monitoring of Ages 12-24 Months .” *Jkaj* 2(1):8–14.
- Lontaan, Anita, Kusmiyati Kusmiyati, and Femmy Keintjem. 2018. “Pengaruh Pelatihan Kelas Ibu Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Orangtua Tentang Tumbuh Kembang Anak Di Puskesmas Teling Atas Kota Manado.” *Prosiding Seminar Nasiona Tahun 2018* 1(3):534–41.
- Martina, Siska Evi, and Rinco Siregar. 2020. “Deteksi Dini Stunting Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Durin Tonggal, Pancur Batu, Sumatera Utara.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia* 1(1):42–48.
- Mchome, Zaina, Ajay Bailey, Shrinivas Darak, and Hinke Haisma. 2019. “‘A Child May Be Tall but Stunted.’ Meanings Attached to Childhood Height in Tanzania.” *Maternal and Child Nutrition* 15(3):1–17. doi: 10.1111/mcn.12769.
- Mulyaningsih, Tri, Itismita Mohanty, Vitri Widyaningsih, Tesfaye Alemayehu Gebremedhin, Riyana Miranti, and Vincent Hadi Wiyono. 2021. “Beyond Personal Factors: Multilevel Determinants of Childhood Stunting in Indonesia.” *PLOS ONE* 16(11):e0260265. doi: 10.1371/journal.pone.0260265.
- Nikmatul Nurlaili, Riftiani, Dra TR Neni, and Universitas Gadjah Mada. 2021. “PENGARUH PELATIHAN KUESIONER PRA SKRINING PERKEMBANGAN (KPSP) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU.” *Jurnal Ilmiah Bidan* 5(3):1–8.
- Nurhidayati, Eva. 2021. “Pendampingan Ibu Balita Dan Kader Posyandu Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Legung Kabupaten Sumenep.” *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1):46–51.
- Pratiwi, Putu Irma, and Ni Nyoman Ayu Desy Sekarini. 2021. “Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada Pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting.” *Jurnal Kesehatan Al Irsyad* 14(Penggunaan Aplikasi Berbasis Web Pada pengetahuan Kader Posyandu Mengenai Deteksi Dini Stunting):103–12.
- Rahmandiani, Rizkia Dwi, Sri Astuti, Ari Indra Susanti, Dini Saraswati Handayani, and Didah. 2019. “Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Sistem Kesehatan* 5(2):74–81.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. 2020. “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting.” *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto* 2:28–36.
- Sari, Kencana, and Ratu Ayu Dewi Sartika. 2021. “The Effect of the Physical Factors of Parents and Children on Stunting at Birth Among Newborns in Indonesia.” *Journal of Preventive Medicine and Public Health* 54(5):309–16. doi: 10.3961/jpmp.21.120.
- Sihite, Nathasa Weisdania, and Manuntun Rotua. 2023. “Pelatihan Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Ibu Balita Wasting.”

*Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat* 6(2):149–60.

Vonaesch, Pascale, Laura Tondeur, Sébastien Breurec, Petula Bata, Liem Binh Luong Nguyen, Thierry Frank, Alain Farra, Clotaire Rafai, Tamara Giles-Vernick, Jean Chrysostome Gody, Ionela Gouandjika-Vasilache, Philippe Sansonetti, and Muriel Vray. 2017. “Factors Associated with Stunting in Healthy Children Aged 5 Years and Less Living in Bangui (RCA).” *PLoS ONE* 12(8). doi: 10.1371/journal.pone.0182363.

Yuliani, Eva, Immawanti, Junaedi Yunding, Irfan, Masyita Haerianti, and Nurpadila. 2018. “Pelatihan Kader Kesehatan Deteksi Dini Stunting Pada Balita Di Desa Betteng.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 4(2):41–47.